



## KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AHBABTUKA AKTSAR MIMMÂ YANBAGHÎ KARYA ATHEER 'ABDULLAH AN-NASYMÎ (SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

*Cut Ririn Soraya, Aiyub Berdan*

Prodi Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

email: [21ririn123@gmail.com](mailto:21ririn123@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel “Ahabbtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî” karya Atheer ‘Abdullah An-Nasymî. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah novel Ahabbtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî karya Atheer ‘Abdullah An-Nasymî. Data dan informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frase dan kalimat yang memuat unsur-unsur konflik batin. Teknik yang digunakan untuk mengaumpulkan data adalah dengan pembacaan, pencatatan, serta analisis dokumendengan pendekatan psikologi sastra sebagai kerangka berpikir. Adapun hasil yang diperoleh bahwa penelitian ini menunjukkan bentuk- bentuk konflik batin yang di alami oleh tokoh utama dalam novel ini berupa perasaan marah, perasaan gelisah dan takut, perasaan tulus dan teguh pendirian, perasaan stress dan berlebihan, perasaan sedih serta perasaan rindu.

**Kata kunci;** *novel, konflik batin, tokoh utama, psikologi sastra*

### A. Pendahuluan

Karya sastra adalah dunia imajinatif berupa sebuah kreasi seorang pengarang setelah merefleksi lingkungannya sosial kehidupannya.<sup>1</sup> Novel adalah salah satu jenis karya sastra. Dimana novel dapat menyajikan sesuatu secara terperinci dan spesifik, mengemukakan sesuatu secara bebas dan banyak menimbulkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.<sup>2</sup> Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Manusia mempunyai watak, pemasalahan, pengalaman, pandangan, dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya. Namun, manusia tidak dapat lepas dari manusia lain. Manusia hidup dengan berbagai aktivitas perilaku dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan. motivasi dan tujuan manusia tidak selalu berjalan ke arah yang mereka

---

<sup>1</sup> Ananga Sudigado, “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengahan Badai Karya Herniwatty Moechiam,” Jurnal Bahastra Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. XXXII, No. 1, Oktober 2014, hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 2



inginkan dan mereka mungkin bertabrakan dan saling bertentangan.<sup>3</sup> Salah satu peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dari sastra adalah psikologi sastra dan karya sastra yang saling berkaitan karena bila ingin melihat dan mengenal manusia diperlukan teori psikologi.

Sastrawan Atheer ‘Abdullah An-Nasymî dalam karya novelnya “*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghi*” menyajikan cerita fiksi tentang dua orang dari Arab Saudi yang mengenal satu sama lain di Kanada selama masa studi mereka, dan hubungan mereka berkembang sampai mereka jatuh cinta satu sama lain. Kisah ini diceritakan dari sudut pandang Jumana yang mencintai Abdul Aziz yang kehilangan cintanya akibat satu sisi dan jarak yang berbeda serta perubahannya yang mematikan disisi lain sehingga mereka terpisah dan menimbulkan banyak konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Jumana. Ketulusan cinta serta rasa rela berkorban yang dia miliki menumbuhkan efek batin dengan beranggapan bahwasanya dunia tiada arti tanpa seorang kekasih yang sangat dia cintai yaitu Abdul Aziz. Pada saat yang sama banyak permasalahan serta isu yang dilakukan oleh Abdul Aziz yang sangat tidak menghargai ketulusan cinta Jumana dan tidak menutup kemungkinan rasa cinta tokoh utama itu hilang. Rasa cinta yang membara terhadap kekasihnya itulah akhirnya pengarang memberi judul novel “*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghi*”. Peneliti melihat peristiwa menarik ini merupakan konflik batin sebagai bahasan pokok yang merupakan salah satu pembahasan dalam kajian psikologi sastra. Dalam pengantar psikologi umum, Walgaito mengemukakan bahwa suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas manusia yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia adalah psikologi.<sup>4</sup>

Penelitian terhadap novel “*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghi*” karya Atheer ‘Abdullah An-Nasymî sudah pernah dilakukan, antara lain; pertama penelitian ini

---

<sup>3</sup> Ahmad Muhammad aa-Za’bi, “Al-Shira’ al-Nafsi wa al-Ijtima’i wa ‘alaqatuha al-Iktiab ladai ‘iyinah Min Thalabah Jami’ah Dimasy’qa Fi Dhau’ Mutaghayyiri al-Nau’ wa al-Takhasshus al-Darsi”, Majallah Jami’ah Tasyrin lilbuhuth wa al-Dirasat al-‘Ilmiyyah, Vol. 36 No. 5 2014, hal. 51

<sup>4</sup> Wiyatmi, Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), hal. 7



dilakukan oleh Burkat Samiyah wa Syarîf Widad, yang berjudul "*Jamâliyat Al-Makan Fî Riwâyah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî*" pada Universitas Muhammad Bûdhiâf Al-Masîlah tahun 2018. Penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan teoritis dan analisis terhadap estetika tempat dalam novel ini; kedua penelitian yang dilakukan oleh Raziqah Tisa berjudul "*Dirâsah Al-Fadhâk Fî Riwâyah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî*" pada Universitas Muhammad Bûdhiâf Al-Masîlah tahun 2017. Penelitian ini menitikberatkan pada peradilan dan konsep-konsep lain yang berkaitan dengan ruang kelas yang diterapkan pada pendekatan teoritis; dan ketiga penelitian yang digunakan oleh Tagahrîd 'Abdul Khâliq Hadî Saba', "*Asy-Syakhshiyah Fî Riwâyah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî*" pada Universitas Baghdad tahun 2015. Penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter dalam teks dengan mengidentifikasi pola secara kritis. Dari pola penelitian- penelitian di atas memperlihatkan berbagi aspek dari novel ini dan belum menyentuh persoalan konflik batin tokoh utama yang diperankan oleh sanga pengarang. Oleh karenanya, kajian tentang konflik batin tokoh utama dalam novel "*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*" menjadi sangat signifikan.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji novel "*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*" dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengungkap bentuk-bentuk konflik batin yang di alami oleh tokoh utama dalam novel ini berupa perasaan marah, perasaan gelisah dan takut, perasaan tulus dan teguh pendirian, perasaan stress dan berlebihan, perasaan sedih serta perasaan rindu.

Artikel ini didasarkan pada asumsi bahwa dalam novel "*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*" digambarkan sudah terjadi berbagi bentuk konflik yang di alami oleh tokoh utama seperti perasaan marah, perasaan gelisah dan takut, perasaan tulus dan teguh pendirian, perasaan stress dan berlebihan, perasaan sedih serta perasaan rindu sehingga menyebabkan tekanan batin dan gangguan psikologis.

## **B. Kerangka Teori**



Pada bagian ini akan dijelaskan kerangka teori psikologi sastra sebagai salah satu model alternatif dalam melakukan penelitian kualitatif, atau alat ukur untuk menjawab masalah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama sebagaimana digambarkan dalam novel “*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghi*”. Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis manusia. Melalui tingkah laku dapat diketahui arti sebenarnya dari wujud kehidupan manusia dalam konteksnya. Dalam penerapannya, aktivitas kejiwaan hanya dapat dilihat dari tingkah laku manusia dan psikologi dalam memperhatikan dan menerima manusia dengan baik. Adapun psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandangi karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Secara tidak langsung psikologi dan sastra mempelajari kehidupan manusia, sedangkan secara fungsional psikologi dan sastra mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut nyata, sedangkan sastra bersifat imajinatif.<sup>5</sup>

Menurut Endraswara, salah satu jenis kajian sastra yang mengkaji serta menginterpretasikan sebuah karya sastra, pengarang dan pembaca dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori dalam psikologi sastra, hal itu membuat psikologi sastra itu lahir.<sup>6</sup> Artinya psikologi sastra itu adalah sebuah kajian teori yang mengkaji berbagai konsep psikologi yang diterapkan dalam karya sastra pada pengarang dan juga penokohan.<sup>7</sup> Oleh karenanya pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu mengkaji mengenai masalah kehidupan manusia.<sup>8</sup>

Konsep dasar teori psikologi sastra ini menurut Freud membahas tentang kesadaran dan ketidaksadaran yang dianggap sebagai aspek kepribadian, insting serta kecemasan.

---

<sup>5</sup> Linda Eka Pradita dkk., “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film *Sanga Pencerah* Karya Hanung Bramantyo,” *Jurnal Basastra FKIP Univ.* Sebelas Maret, Vol. 1, No. 1, Desember 2012, hal. 26

<sup>6</sup> Hardiyanti Zainuddin dkk., “Wujud Konflik Batin Tokoh Utama Qays dalam Roman *Layla Majnûn* Karya Syaikh Nizami dan *Datu Musenga* dalam Roman *Datu Musenga* dan *Maipa Deapati* Karya Verdi R. Baso,” *Jurnal Diskursus Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Vol. 04, No. 3, Desember 2016, hal. 495

<sup>7</sup> Adrean, “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Terusir* Karya Hamka Kajian Psikologi Sastra,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, hal. 3

<sup>8</sup> *Ibid*



Freud melihat, kehidupan psikis mengandung dua bagian, yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. Bagian kesadaran itu seperti permukaan gunung es yang terlihat, yang merupakan bagian kecil dari suatu kepribadian, sedangkan bagian ketidaksadaranyang ada di bawah permukaan air, berupa insting-insting yang mendorong semua tingkah laku manusia.<sup>9</sup>

Dari konsep tersebut, banyak analisis psikologi sastra yang dilakukan oleh para peneliti, antara lain; Pertama, tulisan Hardiyanti Zainuddin, Najmuddin H. Abd. Safa, Abd, Rauf Aliah dengan judul “*Wujud Konfik Batin Tokoh Utama Qays dalam Roman Layla Majnûn Karya Syaikh Nizami dan Datu Museng dalam Roman Datu Museng dan Maipa Deapati Karya Verdy R. Baso; tinjauan Psikologi Sastra*”. Hasil penelitian novel ini terhadap tokoh utama berada dalam pertentangan antara pilihan tidak sesuai dengan keinginan. Kedua tokoh utama tersebut memiliki keinginan untuk memiliki sang wanita, yaitu Laila untuk Qays dan Maipa Deapati untuk Datu Museng. Wujud konflik yang dialami oleh tokoh utama adalah keterpurukan dalam menghadapi masalah.<sup>10</sup> Kedua, tulisan Lina Suprpto, Andayani, Budi Waluyo dengan judul “*Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel ini didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh dari gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian. Kedua, novel ini mengandung 16 nilai karakter, dan ketiga, novel ini dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran sastra.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wiyatmi, Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya. (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011), hal. 11

<sup>10</sup> Hardiyanti Zainuddin dkk., “Wujud Konflik Batin Tokoh Utama Qays dalam Roman Layla Majnûn Karya Syaikh Nizami dan Datu Musenga dalam Roman Datu Musenga dan Maipa Deapati Karya Verdi R. Baso,” Jurnal Diskursus Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 04, No. 3, Desember 2016, hal. 497

<sup>11</sup> Lina Suprpto dkk., “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira” Karya Leila S. Chudori,” Jurnal Basastra Universitas Sebelas Maret, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014, hal. 6



### C. Metodologi

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah empirik yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang berpusat pada analisis pada kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jenis data yang dianalisis ini berupa data verbal yang di mengekspresikan dan menggambarkan psikis tokoh berupa ungkapan-ungkapan dan kalimat- kalimat. Oleh karenanya penelitian ini memerlukan data berupa dialog, peristiwa dan perilaku tokoh untuk diteliti dalam novel ini.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti langsung merujuk pada novel *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* sebagai sumber data utama, yang berbentuk identifikasi kutipan naskah novel yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. Adapun informasi dapat diperoleh dari buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pertama, membaca serta memahami alur yang terdapat dalam novel. Kedua, Mengklasifikasikan atau mengidentifikasi data yang telah terkumpul dalam subtema yang telah ditentukan. Ketiga, Merangkum data ke dalam tabel penelitian agar mudah untuk diteliti. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut selesai dengan tuntas.<sup>14</sup> Analisis data yang dimaksud adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya, dengan

---

<sup>12</sup> Kevis Rista Ristiana dkk., "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surgaa Yanga Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia," Jurnal Literasi FKIP Universitas Galuh, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 51

<sup>13</sup> Citra Wahyuni, "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Roman Belenggau Karya Armijn Pane," Jurnal Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Tadulako, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017, hal. 14-15

<sup>14</sup> Rachma H. Ramli, "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan," Jurnal Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Tadulako, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, hal. 70



tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.<sup>15</sup>

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Singkat Tentang Pengarang dan Novel *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*

Atheer 'Abdullah An-Nasymî adalah seorang penulis dan novelis Saudi yang lahir di kota Riyadh pada juni 1984, dia adalah putri dari seorang penulis Saudi yang bernama 'Abdullah Ibrahim Al-Shama Al- Asadi Al-Otaibi. Dia memiliki bakat sastra yang mulai muncul di panggung sekolah dasar, sehingga Atheer ditandai dengan gaya sastranya yang halus, kedalaman perasaan, dan keindahan makna.<sup>16</sup> Dia mengarang novel; pertama berjudul "*Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*" yang diterbitkan oleh Dar Al-Farabi; kedua berjudul "*Faltaghfarî*"; dan ketiga berjudul "*Fî Disimbîr Tantahî Kullal Ahlâm*".<sup>17</sup>

Ketika dia duduk di kelas empat sekolah dasar, novel pertama yang ia baca adalah novel berjudul *Al-'Angkabût Lilburûfîsûr* Musthafa Mahmud dan dia sangat menyukai novel ini.<sup>18</sup> Dia pernah berpikir bahwa dia akan terlambat menulis selamanya. Dia menulis novel pertama pada awal tahun 2008 di Forum Kebudayaan Elektronik dan ketika itu dia berusia 23 tahun. Tetapi dia tidak menerbitkannya sampai tahun 2009. tidak ada yang membantunya siapapun dalam penerbitan itu. Dia hanya mengandalkan keyakinan pada kemampuan untuk menulis.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Siyoto Sandu dkk., Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120

<sup>16</sup> Burkat Samiyah wa Syarîf Widad, "Jamâliyât Al-Makan Fî Riwayah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî", Muzhakkarah Muqaddimah Dhaman Mutathâlibât Nailu Syahâdah Al-Mastir Takhasshus Muhammad Bûdhiâf Al-Masîlah, 2017-2018, hal. 90

<sup>17</sup> Burkat Samiyah wa Syarîf Widad, "Jamâliyât Al-Makan Fî Riwayah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî", Muzhakkarah Muqaddimah Dhaman Mutathâlibât Nailu Syahâdah Al-Mastir Takhasshus Muhammad Bûdhiâf Al-Masîlah, 2017-2018, hal. 90

<sup>18</sup> Wafak Libalwabah, "Handasah Al-Syakhshiyah Fî Riwayah Faltaghfarî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî", Muzhakkarah Mukamilah Linaili Syahâdah Al-Mastir Akâdimî Jâmi'ah Muhammad Bûdhiâf Al-Masîlah, 2016-2017, hal. 78

<sup>19</sup> Burkat Samiyah Wa Syarîf Widad, "Jamâliyât Al-Makan Fî Riwayah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî", Muzhakkarah Muqaddimah Dhaman Mutathâlibât Nailu Syahâdah Al-Mastir Takhsus Muhammad Bûdhiâf Al-Masîlah, 2017-2018, hal. 90



Novel *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* karya Atheer 'Abdullah An- Nasymî adalah sebuah novel berdimensi wanita yang mendeskripsikan sebuah kehidupan kepribadian dan emosional yang menimbulkan masalah cinta serta kesetiaan.<sup>20</sup> Ini merupakan novel romantis yang menggambarkan realitas kehidupan individu tentang peristiwa sehari-hari.<sup>21</sup> Novel ini mengekspresikan kenyataan dan emosional, serta mentransmisikan secara tulus realitas yang terjadi pada seorang wanita dalam situasi cinta, perasaan, ide dan kontradiksi. Novel ini menceritakan tentang seorang wanita muda Saudi yang bernama Jumana yang menempuh pendidikannya ke Kanada. Dia seorang wanita lembut yang sedang merangkul harapan yang telah hancur setelah pertemuannya dengan Abdul Aziz, seorang pria muda Saudi berusia tiga puluhan, dan memiliki hubungan khusus dengan Jumana. Penindasan dan kehancuran akan mimpi-mimpinya telah merasuki pikiran dan hatinya selama sehari-hari dan bermalam-malam. Hari-hari Jumana berlalu dan mimpinya pun telah hilang terlepas dari rasa pengorbanan besar yang ia lakukan untuk orang tersayang. Ketidakadilan yang ia rasakan dalam novel tersebut membuat rasa emosional dalam dirinya muncul, sehingga novel ini merupakan pendeskripsian puncak ketegangan akan rasa cinta yang ia miliki.

## 2. Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama

Konflik batin menurut Nurgaiyantoro merupakan konflik yang terjadi di dalam hati seseorang yang terdapat dalam sebuah cerita yaitu konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri, dimana konflik itu lebih kepada perasaan internal seseorang. Konflik itu akan terus mengganggu orang tersebut dalam kehidupannya dan akan menjadi hambatan bagi setiap kegiatan dilakukan oleh orang tersebut, bahkan akan terus teringat

---

<sup>20</sup> Tagahrîd 'Abdul Khâliq Hadî Saba', "Al-Syakhshiyah Fî Riwayah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbagahî," *Majalah Kuliyah At-Tarbiyah Al-Asâsiyah Fî Jâmi'ah Baghdad*, Al-Majalah. Vol. 21, No. 89, 2015, hal. 157

<sup>21</sup> Nâshir Syarîf Kanzah Wa Qazûl Fâthimah, "Baniyah Al-Syakhshiyah Fî Riwayah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbagahî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî", *Muzhakkarah Muqaddimah Linaili Syahâdah Liyasânis Kuliyah Al-Adâb Wa Al-Lughât Fî Jâmi'ah Aklî Mahknad Awlahaj Albuwîrah*, 2016-2017, hal. 1



dan terasa sesak dalam hati ataupun jiwa.<sup>22</sup> Konflik juga merupakan salah satu unsur yang sangat esensial dan signifikan dalam perkembangan sebuah novel. Konflik hadir dalam bentuk pertentangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami oleh tokoh, jadi konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu berupa fiksi dan batin.<sup>23</sup>

Oleh karena itu konflik batin tokoh utama merupakan salah satu aspek psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* yaitu bentuk konflik yang membuat situasi menjadi mencekam akibat suatu permasalahan yang dialami. Jumana mengalami tekanan berat yang mengakibatkan kehidupannya yang ia jalani terus diikuti oleh rasa cinta yang amat dalam. Bahwa cinta yang ia rasakan berawal dari sebuah pertemuan di Kanada selama masa studi mereka, sampai pertemuan mereka menjadi titik awal munculnya sebuah hubungan khusus dimana mereka saling mencintai satu sama lain. Tetapi itu semua sirna dan hancur akibat satu sisi karena jarak yang berbeda, serta perubahannya yang mematikan disisi lain. Sehingga mereka terpisahkan dan menimbulkan banyak konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Jumana.<sup>24</sup>

Berdasarkan analisis, hasil yang didapatkan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa sudah terjadi konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Jumana berupa perasaan marah, perasaan gelisah dan takut, perasaan tulus dan teguh pendirian, perasaan stress dan berlebihan, perasaan sedih serta perasaan rindu, sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini.

---

<sup>22</sup> Jihan Nida'ul Fitri, "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Sanga Penandai Karya Tere Liye", Jurnal Prosiding SENASBASA Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 3, No. 2, Tahun. 2019, hal. 522

<sup>23</sup> Putri Bakti Noviyanti dkk., "Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan", Jurnal CARAKA FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol. 5, No. 1, Desember 2018, hal. 177

<sup>24</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* (Bairut: Dar Al- Farabi, 2011), hal. 11



### a. Perasaan Marah

Yang dimaksud dengan perasaan marah di sini adalah sebuah reaksi psikologis berupa luapan emosi dan perubahan internal di dalam diri seseorang dengan melampiaskan bentuk perbuatan hingga menimbulkan penyerangan untuk membalas kepada seseorang yang menyebabkan marah itu muncul.<sup>25</sup> Dalam novel ini perasaan marah semacam ini dialami oleh Abdul Aziz sebagai sosok laki-laki yang pada awalnya sangat mencintai Jumana dimana kemarahannya itu disebabkan karena terjadi sebuah permasalahan bahwa ada seseorang yang mengejek Jumana, pada sisi ini Abdul Aziz merasuki perasaan marah dan sakit hati akibat perilaku seseorang yang mengejek Jumana. Kemarahan yang ia rasakan membuat Abdul Aziz ingin menghancurkan siapa saja yang menyakiti hati kekasihnya itu, begitu pula dengan Jumana, sebagaimana ungkapan berikut ini;

أسف، أخبريني، من الذي أغضبك؟ خالد. ماذا فعل النسيب؟ يقول إنني سطحية. المجرم! أتسخر مني؟ لا يا بيبي، سأهشم رأسه حينما أعود إلى الرياض.. لأحبّ الذي يغضبون حبيبي. كيف تضربه وأنت لا تعرفه؟ لا بأس يا قمري، سأعرف عليه وسأضربه.<sup>26</sup>

[Maaf beritahukan aku, siapa yang membuatmu marah (Jumana)? Khalid, apa yang dia lakukan? Dia bilang aku penjahat, tidak wahai sayang, aku akan menghancurkan kepalanya ketika aku kembali dari Riyadh. Aku tidak suka ada yang membuat kekasihku marah, bagaimana kamu bisa memukulinya sedang kamu tidak mengenalnya? Tidak masalah, aku akan mencari tau dan langsung memukulinya].

Di sini dijelaskan perasaan marah yang dialami Abdul Aziz tersebut tidak dapat dihindarkan karena dalam hatinya hanya memikirkan Jumana saja, begitu pula dengan Jumana dia mengatakannya bahwa rasa cinta yang ia tanamkan membuat dunia ini tiada arti tanpa kekasih yang ia cintai, seperti dalam ungkapan sebagai berikut;

<sup>25</sup> Rita Susanti dkk., "Perasaan Terluka Membuat Marah", Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 10, No. 2, Desember 2014, hal. 104

<sup>26</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 28



لم تكن رجلاً أحبته يا عزيز.. كنت لي الدنيا بمن فيها، فكيف سمحت لنفسك أن تتلاعب  
وتقوم بما قمت به بهذه الصورة؟<sup>٢٧</sup>

[kamu bukan pria yang aku cintai Aziz. Kamu adalah duniaku, jadi bagaimana aku membiarkan dirimu memanipulasi dan melakukannya terhadap gambar ini?].

Ungkapan ini menunjukkan besarnya rasa cinta terhadap kekasihnya itu dan tidak mau kehilangan dirinya.

Selain itu pula perasaan marah yang di alami oleh Jumana ini juga tidak bisa dikendalikan sehingga ia bertekad untuk melukai Abdul Aziz dengan hampir menabraknya dalam sebuah ungkapan berupa;

الله يسعدك يبعدهك ركضت نحو سيارتي وانطلق بها...كنت أنظر إليك من خلال مرآة السيارة  
الغضب يكاد أن يأخذني الى الخلف لادهسك..كنت أبكي في السيارة وأنا ألعن في سري اليوم  
الذي تركت فيه أهلي ووطني وجئت فيه إلى هذا البلد...<sup>٢٨</sup>

[Tuhan telah membuatmu bahagia dan membuat kamu pergi! Aku berlari menuju mobilku lalu pergi...aku melihat kamu melalui cermin mobil dan kemarahanku hampir saja membawaku kembali untuk menabrakmu...aku menangis di mobil!].

Kutipan ini menunjukkan betapa marahnya Jumana Ketika mendengar bahwa Abdul Aziz memiliki hubungan dan sudah menikah dengan wanita lain yang bernama Jasmin.

Konflik batin yang dialami oleh Jumana berupa perasaan marah ini menimbulkan banyak tekanan-tekanan dan rasa penyesalan sebagaimana dalam ungkapan berikut;

لو كنت أدري أنك بهذه الندالة لما أحببتك، لكنني للأسف لا أعلم...<sup>٢٩</sup>

<sup>27</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal.13

<sup>28</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 54

<sup>29</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 159



[Jika aku tahu bahwa kamu adalah seorang penjahat, aku tidak akan mencintaimu tapi nyatanya aku terlambat mengetahui tentang dirimu yang sebenarnya].

Ungkapan ini merupakan konflik batin dari segala kemarahan yang dialami oleh Jumana terhadap kekasihnya itu Abdul Aziz.

Tidak hanya itu, kemarahan yang dialami oleh Jumana membuat Jumana mengeluarkan ungkapan kata-kata yang sangat kasar, padahal Jumana merupakan sosok yang sangat lembut. Tapi kelembutannya hilang saat merasakan kehancuran terhadap kekasihnya itu dalam ungkapan sebagai berikut;

كنت على علاقة به.. ارتفع صوت بكائك.. يا حقيرة.. عبد العزيز أرجوك.. صرخت في وأنت  
تشهق: انت رخيصة! ظننتك ملاكًا لكنك شيطان في جسد امرأة... أنت من أجبرني على قول  
هذا!<sup>30</sup>

[Oh keji kamu wahai Abdul Aziz! Ku mohon...., aku berteriak sambil menghela nafas; aku sangat bodoh...aku pikir kamu malaikat, akan tetapi ada iblis yang ada di tubuh wanita itu sehingga kamu seperti itu... kamu memaksaku untuk mengatakan ini].

Berdasarkan kutipan di atas Kemarahan itu membuat Jumana berkata kasar seperti perkataan “keji” pada saat Jumana sudah mengetahui kelakuan yang sangat bertolak belakang bahwa Abdul Aziz sudah mempunyai ikatan dengan wanita lain dan membuat Jumana depresi bahkan hancur akan harapannya itu.

#### **b. Perasaan Gelisah dan Takut**

Yang dimaksud dengan perasaan gelisah dan takut adalah suatu luapan emosi yang ditandai dengan perasaan yang kurang menyenangkan disertai dengan keinginan untuk menghindar bahkan menjauh.<sup>31</sup> Dan perasaan gelisah dan takut disini

<sup>30</sup> Atheer ‘Abdullah An-Nasymî, hal. 42

<sup>31</sup> Rini Agaustina, “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman”, Jurnal Pendidikan Bahasa Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak, Vol. 4, No. 2, Desember 2015, hal. 261



ialah perasaan seseorang yang membuat dirinya tidak tenang dan khawatir, kegelisahan yang dirasakan mendorong seseorang tersebut tidak sabar dalam menanti.<sup>32</sup> Hal ini disebabkan adanya konflik yang terjadi sehingga membuat suasana menjadi mencekam.

Perasaan gelisah dan takut semacam ini dialami oleh Jumana sebagai sosok yang sangat mencintai Abdul Aziz. Di antara perasaan takut yang ia rasakan adalah ketakutan akan kehilangan sosok yang sangat ia cintai, seperti kutipan berikut ini;

أتدري يا عزيز! يؤلمني كثيرا أنني حاولت ولفترات عديدة أن أثير شفقتك عليّ، دفعني الخوف من  
أن أخسر لأن أحاول أن أثير شفقتك!<sup>33</sup>

[Tahukah kamu wahai kekasihku (Aziz)!, aku sangat menderita, telah banyak ku coba untuk mendorong perasaanmu untukku. membuatku takut akan kehilangan dirimu].

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Jumana sangat menderita karena tingkah laku Abdul Aziz yang menyakiti hatinya, ia menginginkan Abdul Aziz kembali mencintainya seperti pada awal hubungan mereka. Hal itulah membuat Jumana takut akan kehilangan Abdul Aziz.

Perasaan takut dan gelisah selalu merasuki pikirannya, dimana perasaan takut semacam ini membuat Jumana lemah dan memohon kepada Abdul Aziz untuk kembali mencintainya, dan tidak menyakiti hatinya lagi seperti dalam ungkapan berikut;

لاقدرة لك على أن تفعل بي هذا! تحبني يا عزيز، تخشى عليّ كثيرا<sup>34</sup>.

<sup>32</sup> Wehelmina Junita Lamalian dkk., "Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel Cinta Mu Seluas Samudra Karya Gola Gongga", Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak, hal. 5

<sup>33</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghi* (Bairut: Dar Al- Farabi, 2011), hal. 147

<sup>34</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 71



[Kamu tidak bisa melakukan ini padaku! cintai aku saying (Aziz)!...(dia sangat ketakutan)].

Berdasarkan kutipan di atas Jumana sangat berharap kepada Abdul Aziz untuk kembali mencintainya karena Jumana pernah mengatakan dia tidak akan pernah merasakan kekuatan kecuali bersama Abdul Aziz, dari itulah Jumana merasa sangat ketakutan jika ia kehilangan Abdul Aziz.

### c. Perasaan Tulus dan Teguh Pendirian

Menurut Mazmur, ketulusan yang dimaksud adalah cerminan hati seseorang yang sebenarnya tanpa ada dusta dan bohong, dan ketulusan itu tidak akan menipu dirinya sendiri. Di sini disebutkan bahwa ketulusan itu berdimensi vertikal, namun dapat diketahui melalui jalinan komunikasi antara manusia dengan manusia yang lain. Menurut Yosua, ketulusan hati yang sebenarnya adalah suatu tuntunan dalam menjalin hubungan pribadi antara Allah dan manusia itu sendiri, karena ketulusan itu merupakan suatu pemcerminan sikap manusia yang berdimensi vertikal namun dapat di aktualisasi dengan orang lain.<sup>35</sup>

Perasaan tulus dan teguh pendirian semacam ini dialami oleh tokoh Jumana dalam mencintai kekasihnya. Di antara perasaan tulus dan teguh pendirian yang ia alami adalah ketidakperdulianya terhadap reaksi Abdul Aziz dan tanggapan orang lain tentang hubungan mereka, yang disebabkan oleh rasa cinta yang amat dalam seperti dalam kutipan berikut;

أدرك ذلك ولن أدخل معك في جدال، طبعاً أريدك أن تفهمني أمراً واحداً فقط، أنا أحبك بطريقتي  
قد لا تروق لك لكنها طريقتي.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> H. Sujati, “Ketulusan Merupakan Sebuah Nilai Moral Yang Terabaikan”, *Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2, No. 6, September 2004, Hal. 66

<sup>36</sup> Atheer ‘Abdullah An-Nasymî, *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* (Bairut: Dar Al- Farabi, 2011), hal. 34



[Sadarilah, aku tidak akan berdebat dengan mu (Jumana), tentu saja! Aku hanya ingin kamu mengerti satu hal, aku mencintaimu dengan caraku, kamu mungkin tidak menyukainya tapi ini cara ku...]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa Jumana sedang berdebat dengan Abdul Aziz di sebuah Kafe dalam proses harmonisasi hubungan yang sedang mereka jalani, di hadapan halayak ramai. Karena belum terjadinya perselisihan puncak di antara mereka, maka masih ada rasa percaya dan keyakinan yang dirasakan Jumana terhadap Abdul Aziz.

Pada sisi lain, perasaan tulus dan teguh pendirian yang dialami oleh tokoh Jumana juga keegoisannya dalam mencintai Abdul Aziz dengan cara dia sendiri tanpa memperdulikan resiko yang ia rasakan dan tanggapan orang lain, karena baginya apapun yang ia lakukan itu demi sang kekasih yaitu Abdul Aziz seperti terlihat dalam kutipan berikut;

أعرف بأنني مزاجية (الأصل)! تقول أنت بأنني ما زلت مزاجية لكنني روّضت (مزاجي) المتأرجح  
من أجلك يا عزيز.<sup>37</sup>

[Aku tahu bahwa aku adalah wanita yang bersifat tempramen, Kamu berusaha untuk menenangkan ku, tapi aku melakukannya karena mu, Aziz!].

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sudah terjadi sebuah permasalahan di antara mereka, di mana Jumana sangat agresif terhadap Abdul Aziz. Apapun resikonya, Ia akan korbankan demi sang kekasih. Dari kutipan ini dapat disimpulkan bahwa rasa cinta dan tulus serta teguh pendirian pada Jumana, walaupun sikap Abdul Aziz yang tetap menyakiti hatinya.

#### **d. Perasaan Stress dan Berlebihan**

Situasi dan kondisi yang menekan batin seseorang dinamakan stress. Stress yang dimaksud di sini adalah kondisi yang dapat meningkatkan kegairahan hidup dalam

---

<sup>37</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 124



melawan tantangan, akan tetapi jika stress semakin meningkat itu akan mengakibatkan ketegangan syaraf dan berdampak pada penderitaan, tidak hanya fisik melainkan jiwa batin akan ikut mempengaruhi. Proses emosional seseorang yang sedang dilanda stress dapat menyiksa kepedihan batin yang amat mendalam.<sup>38</sup> Stress bisa disebabkan karena tertekannya batin seseorang yang dapat mempengaruhi kesehatan mental sehingga dapat menimbulkan tindakan negatif.<sup>39</sup>

Perasaan stress dan berlebihan semacam ini dialami oleh Jumana dalam mencintai kekasihnya itu. Di antara perasaan stress dan berlebihan merupakan reaksi batin yang menganggap dunia ini tiada artinya tanpa kekasih yang sangat ia cintai. Hal ini disebabkan oleh rasa cinta yang teramat dalam kepada Abdul Aziz sehingga mengakibatkan Jumana dilanda stress yang menyiksa batinnya suatu saat nanti jika Abdul Aziz tidak bersamanya. Sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

اخبرتكم مرة بأنني لا أشعر بقوتي إلا (معك) وبأنني لا أشعر بضعفي إلا (أمامك).<sup>40</sup>

[saya pernah mengatakan kepada kamu bahwa aku tidak merasakan kekuatan kecuali dengan kamu dan bahwa aku tidak merasakan kelemahan kecuali di depan kamu...]

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa hidup Jumana ada bersama Abdul Aziz dalam situasi dan kondisi apapun dia ingin Abdul Aziz terus bersamanya dia merasa ketakutan dan gelisah jika Abdul Aziz tidak bersamanya karena kekuatan dan kelemahan Jumana ada pada Abdul Aziz.

Pada sisi lain, perasaan stress dan berlebihan yang dialami oleh Jumana juga dikarenakan sosok Abdul Aziz, yang mengakibatkan hidupnya akan menjadi hancur

---

<sup>38</sup> Zaenal Abidin, "Ketika Stress Beraksi Islam Punya Solusi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Stain Purwokerto*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2009, hal. (Tidak Ada Halaman)

<sup>39</sup> Wehelmina Junita Lamalian dkk., "Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel Cinta Mu Seluas Samudra Karya Gola Gongga", *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*, hal. 5

<sup>40</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* (Bairut: Dar Al-Farabi, 2011), hal. 71



dan dia akan menjadi gila jika keinginannya tidak terpenuhi sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

قلت : عبد العزيز حرام عليك! ارحم عقلي وأعصابي. أقسم بأني سأجن! قلت بسخرية: لا تقسي بشيء وأنت لا تعلمين البيغ. ليست إلا غلطة لفظية. فلا تذلي بسببها...<sup>41</sup>

[»ku berkata: Abdul Aziz, aku bersumpah akan menjadi gila dan di penjara! Aku telah mengatakan kepadamu (Jumana): Jangan bersumpah dengan apapun, itu hanya kesalahan jangan menghinaku dengan itu...]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa permohonan Jumana kepada Abdul Aziz untuk selalu bersamanya yang tak terpenuhi akan berdampak pada perasaan Jumana, terasa akan menjadi gila jika tidak dapat memiliki Abdul Aziz. Oleh karena itu, perasaan stress dan berlebihan menjadi konflik batin yang dialami oleh Jumana.

#### e. Perasaan Sedih

Kesedihan merupakan suatu luapan emosi yang dirasakan oleh seseorang yang diakibatkan oleh kehilangan sesuatu bahkan seseorang yang sangat berarti baginya, hal tersebut dapat menimbulkan reaksi konflik batin jika emosi tersebut tidak dapat dikendalikan.<sup>42</sup> Kesedihan juga ditandai dengan perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan bahkan juga sebagai penurunan suasana hati untuk sementara.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 160

<sup>42</sup> Wehelmina Junita Lamalian dkk., "Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel Cinta Mu Seluas Samudra Karya Gola Gongga", *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*, hal. 5

<sup>43</sup> Wehelmina Junita Lamalian dkk., "Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel Cinta Mu Seluas Samudra Karya Gola Gongga", *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*, hal. 5



Perasaan sedih semacam ini dialami oleh Jumana, di mana ia merasakan kesedihan yang teramat dalam. Hal itu disebabkan oleh Abdul Aziz bahwa ia memiliki hubungan dengan orang lain. Suara tangisan Jumana semakin meningakat, sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

أغلقت سماعة الهاتف في وجهي...ضمنت وسادتي وأنا أنتحب. هرعت إلي هيفاء من غرفتها.  
ضمتني بفرع: جمانة. ما الأمر؟ ما الذي حدث؟<sup>٤٤</sup>

[aku menutup telepon lalu menempelkan wajahku dengan bantal dan menangis. Haifa bergegas dari kamarnya..."aku sangat cemas: Jumana, ada apa! Apa yang terjadi"?]

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Jumana menangis di balik bantal setelah berbicara dengan Abdul Aziz melalui telepon setelah mendengar bahwa Abdul Aziz menjalin hubungan dengan wanita lain, hal itu membuat Jumana terpuruk dan menangis. Kemudian temannya yang bernama Haifa membujuknya untuk tidak menangis lagi.

Selain dari pada itu kesedihan yang dialami Jumana bercampur dengan rasa lelah karena tangisan yang tiada henti dan rasa depresi yang disebabkan oleh Abdul Aziz yang sangat menyakiti hatinya, sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

شعرت وكأن حمى الموت تدبّ في جسدي. بكيت حتى نمت من التعب. رأيتك في حلمي تصرخ وتهدد،  
استيقظت بفرع على صوت هاتفي حيث شعرت وكأنه انتشلي من قبضة الموت.<sup>٤٥</sup>

[Aku merasakan demam kematian mengamuk di tubuh ku. Aku menangis sampai aku lelah. Aku melihatmu dalam mimpiku sambil menjerit. Aku terbangun dengan cemas mendengar suara telpon karena rasanya seperti dia menarikku keluar dari kepala maut]

---

<sup>44</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, *Ahbabuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* (Bairut: Dar Al- Farabi, 2011), hal. 43

<sup>45</sup> *Ibid*



Berdasarkan kutipan di atas bahwa Jumana mengalami kesedihan yang berlebihan sehingga membuatnya depresi akibat tingkah laku kekasihnya, dan mengalami kelelahan akibat tangisannya hingga ia tertidur. Bayangan dan ingatan terhadap Abdul Aziz semakin bertambah hingga terbawa ke alam mimpi. Rasa cemas dan sedih dirasakan membuat halusinasinya semakin meningkat.

#### f. Perasaan Rindu

Rindu adalah tindakan nyata, keselamatan, rasa cinta, dan perasaan kesepian yang dirasakan oleh seseorang.<sup>46</sup> Rindu adalah keinginan hati untuk menyempurnakan sebuah khayalan, ibarat seseorang mengkhayal untuk melihat kekasihnya. Sebab kerinduan tertuju kepada kekasih yang ia cintai. Adapun setiap orang yang dicintai pasti akan dirindukan saat dia tidak ada disisinya.<sup>47</sup>

Perasaan rindu semacam ini dialami oleh Jumana yang merupakan sosok wanita yang sedang mengalami keterpurukan akibat ulah Abdul Aziz yang menyakiti hatinya. Di mana pada awalnya mereka saling memahami dan saling mencintai satu sama lain tapi akibat satu dan lain hal mereka mengalami permasalahan yang cukup berat. Kerinduan yang Jumana rasakan disebabkan karena adanya rasa cinta yang mengagebu-gebu kepada kekasihnya itu, sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

استلقيت على فراشي واضعة حاسوبى المحمول إلى يميني، كنت أراقب اسمك، فقد اسمك،  
اشتقت إليك كثيرا يا عزيز. اشتقت لرؤية اسمك متصلا، اشتقت للحديث معك، اشتقت  
لشجارنا معا.<sup>48</sup>

[Aku berbaring di atas tempat tidur dan menaruh laptop disebelah kananku, aku memperhatikan namamu, hanya namamu! Aku sangat merindukanmu Aziz, aku

---

<sup>46</sup> Nita Widiati Efsa, "Manifestasi Ideologi Romantik dalam Puisi-Puisi Acep ZamzamNoor", *Jurnal Litera Universitas Negeri Malang*, Vol. 14, No. 1, April 2015, hal. 191

<sup>47</sup> Kelompok Mizan, "*Imam Al-Ghazali The Power Of Love: Memaksimalkan Potensi Ruhani Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*", (Jakarta Selatan: Hikmah, 2 Mei 2006), hal. 137

<sup>48</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* (Bairut: Dar Al- Farabi, 2011), hal. 196



rindu ketika aku memandang namamu, aku rindu bercerita denganmu, aku rindu ketika kita bertengakar.]

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Jumana sedang berada di atas tempat tidur di kamarnya dan sambil memandangi layar laptop yang ada di sebelahnya, ia sangat merindukan Abdul Aziz. Kerinduan yang ia rasakan membuatnya termenung memikirkan masa lalu bersama Abdul Aziz, di mana ia rindu masa-masa indah bersama Abdul Aziz, dan suka duka mereka jalani bersama, tapi semua itu sirna. Jumana juga merenungi saat Abdul Aziz mengatakan bahwa Jumana seperti matahari yang menyinarinya sepanjang hari dan akan hilang saat matahari terbenam.

Perasaan rindu yang dialami Jumana terus ia rasakan, ia mencoba untuk menghindari tempat-tempat dimana Abdul Aziz seringa berada. Tapi hal itu percuma ia lakukan karena ia terus memikirkan Abdul Aziz sepanjang waktu, dia terus menunggu pesan datang dari Abdul Aziz, perasaan benci akan tingkah Abdul Aziz yang menyakiti hatinya dan perasaan rindu akan masa-masa indah dan rasa cinta yang membara bercampur menjadi satu. Akan tetapi karena rasa cinta yang ia pendam lebih besar dari rasa benci, menimbulkan rasa rindu yang tidak bisa dikendalikan hingga pada suatu ketika ia bertekad untuk menghubungi Abdul Aziz, sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

لم أتمكن من أن أسيطر على شوقياإليك، ضغطت بأصابع ترتعش على أزرار الهاتف وأنا على يقين  
من أنني سأندم على أتصالي بك.<sup>49</sup>

[Aku tidak bisa mengendalikan kerinduan ku kepadamu, jari-jariku bergetar. Seperti yang kamu tau, aku tidak bisa menolak untuk menelponmu, dan aku yakin akan menyesal setelah menghubungi kamu]

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Jumana tidak bisa mengendalikan kerinduannya kepada Abdul Aziz, ingin rasanya ia menelpon Abdul Aziz tapi ia takut akan menyesal setelah menelpon Abdul Aziz. Dengan keterpaksaan akhirnya Jumana

---

<sup>49</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 198



menelpon Abdul Aziz dan menanyakan kabarnya. Abdul Aziz terkejut melihat Jumana menelponnya, dengan rasa penyesalan akhirnya Abdul Aziz meminta maaf kepada Jumana atas kelakuannya selama ini bahwa ia menyesal telah menyia-nyiakan seseorang yang sangat sayang kepadanya, sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

أخطأت وستسامحيني, ستسامحيني لأنني عزيز الذي تحبين, ستسامحيني لأننا لا تفترق... لأنك

مني ولأنني منك... أرجوك لاتعذبيني أكثر... أنا متعب!<sup>50</sup>

[aku membuat kesalahan dan kamu akan memaafkan ku, kamu akan memaafkan ku karena aku Aziz yang kamu cintai, kamu akan memaafkanku karena kita tidak bisa terpisahkan.. karena kamu berasal dari ku dan aku berasal dari mu... aku berharap kamu jangan menyiksaku lagi... aku lelah!]

Berdasarkan kutipan tersebut merupakan sebuah ungkapan di mana Abdul Aziz meminta maaf kepada Jumana dan ingin kembali memperbaiki hubungannya kembali bersama Jumana seperti dulu.

Perasaan rindu yang Jumana rasakan membuatnya tidak memikirkan dan tidak memperdulikan kesalahan yang pernah dilakukan oleh Abdul Aziz karena rasa cinta yang ia miliki lebih besar dari rasa benci kepada Abdul Aziz, sebagaimana dalam kutipan berikut ini;

يا عزيز. اشتقت إليك كثيرا على الرغم من فعلتك الأخيرة بي. لكنني لا ألومك عليها،<sup>51</sup>

[Aziz, Aku sangat merindukanmu, terlepas dari tindakan terakhirmu bersamaku. Tapi aku tidak menyalahkan kamu untuk itu.]

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Jumana sangat merindukan sosok kekasihnya itu, tanpa menghiraukan kesalahan yang pernah dilakukan Abdul Aziz terhadapnya. Bahkan ia pernah membela Abdul Aziz di depan ibunya, karena ibu

<sup>50</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 199

<sup>51</sup> Atheer 'Abdullah An-Nasymî, hal. 73



Jumana mengetahui tingkah buruk Abdul Aziz. Tapi tidak menutup kemungkinan rasa cinta yang ia miliki itu pudar, ia terus membela Abdul Aziz. Hal tersebut menjelaskan bahwa kerinduan Jumana tidak bisa dikendalikan disebabkan rasa cintanya yang teramat dalam.

### 3. Diskusi

Mencermati konflik batin tokoh utama yang dilakukan Abdul Aziz dalam novel *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*, yang telah memberikan pengaruh terhadap tokoh utama Jumana, ternyata dapat dipahami dengan pendekatan psikologi sastra. Yaitu kajian sastra yang melihat sebagai aktivitas kejiwaan.<sup>52</sup> Dengan kata lain, ilmu ini mengarah kepada suatu ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku manusia serta aktivitas- aktivitas yang merupakan manifestasi kejiwaan. Pendekatan ini sangat membantu dalam mengkaji karakter tokoh-tokoh dan segala hal yang berkaitan dengan psikologi yang dihadirkan oleh pengarang.

Dikatakan psikologi sastra, dalam novel *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî* novelis Atheer 'Abdullah An-Nasymî menggambarkan bentuk-bentuk konflik batin yang dilakukan oleh Abdul Aziz kepada Jumana seperti perasaan marah, perasaan gelisah dan takut, perasaan tulus dan teguh pendirian, perasaan stress dan berlebihan, perasaan sedih serta perasaan rindu. Konflik ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti pertentangan antara individu satu dengan yang lainnya dan terjadi karena adanya konflik di dalam diri tokoh itu sendiri seperti pertentangan berupa perasaan dan pikiran suatu individu.<sup>53</sup> Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Atheer 'Abdullah An-Nasymî sedang mengekspresikan kompleksitas permasalahan yang dialami tokoh utama bernama Jumana sehingga memberikan efek pada konflik batin berkepanjangan.

---

<sup>52</sup> Rizky Ade Prayogaa dkk., "Konflik Batin dan Perwatakan Pada Tokoh Ahmad Karaeng dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Pendekatan Psikologi", *Jurnal Linguista Universitas PGRI Madiun*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 114

<sup>53</sup> Mulia Citra Dewi dkk., "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nyonya Jetset Karya Albertiene Endah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Bina Darma*, Vol. 4, No. 1, April 2019, hal. 425



Menurut Keraf konflik yang terjadi akibat permasalahan dan pertarungan individual melawan dirinya sendiri, dapat menimbulkan kekuatan-kekuatan yang saling pertentangan dalam batas seseorang. Kejujuran melawan kecurangaan, keberanian melawan ketakutan, bahkan kikiran pun bisa melawan kedermawanan dan lain-lain.<sup>54</sup> Permasalahan dan pertentangan ini jelas terlihat pada perilaku tokoh utama Jumana dalam bentuk perasaan-perasaan sebagai berikut; pertama, keinginan untuk membalas Abdul Aziz yang telah menyakiti hatinya dengan cara melampiaskan amarahnya bahkan ingin menabraknya tapi semua itu tidak terealisasikan karena masih ada rasa cinta dan sayang kepada Abdul Aziz sehingga hal tersebut tidak bisa dilakukan. Kedua, mempertaruhkan hidup dan matinya hanya untuk kekasihnya itu yang menganggap dunia tiada artinya tanpa Abdul Aziz, ketulusan akan cinta yang ia miliki mengalahkan rasa bencinya terhadap Abdul Aziz yang telah menyakiti hatinya. Oleh karenanya, atas dasar bentuk perilaku yang dilakukan Abdul Aziz terhadap tokoh utama yang bernama Jumana inilah terjadi pengaruh psikologi sastra yang mengkaji dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perasaan yang dialami oleh tokoh utama dan bahkan perlawanan terhadap permasalahan yang terjadi.

### **E. Kesimpulan**

Peneliti ini memperlihatkan kekuatan kreativitas Atheer ‘Abdullah An-Nasymî dalam menyajikan pemikirannya dalam novel yang berjudul *Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî*. Sastrawan ini menggambarkan sosok dua orang dari Arab Saudi yang saling mengenal satu sama lain di Kanada selama masa studi mereka, dan hubungan mereka berkembang sampai mereka jatuh cinta. Kisah ini diceritakan dari sudut pandangan Jumana yang mencintai Abdul Aziz. Ternyata Abdul Aziz tidak menghargai ketulusan cinta Jumana dan tidak menutup kemungkinan rasa cinta tokoh utama Jumana itu hilang.

Penelitian ini yang berbasis pada analisis psikologi sastra menghasilkan; pertama, akibat ketidaktulusan cinta Abdul Aziz kepada Jumana memberikan efek batin kepada

---

<sup>54</sup> Dewi Ratnawati dkk., “ Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie”, *Jurnal Lingua Rima Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 7, No. 1, Januari 2018, hal. 41



Jumana sehingga menimbulkan beberapa konflik batin. Kedua, bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Jumana tersebut dapat disimpulkan seperti; a) perasaan marah; b) perasaan gelisah dan takut; c) perasaan tulus dan teguh pendirian; d) perasaan stress dan berlebihan; e) perasaan sedih; serta f) perasaan rindu, sehingga menyebabkan tekanan batin dan gangguan psikologis.



### Daftar Pustaka

- Adrean, "Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Terusir Karya Hamka Kajian Psikologi Sastra," Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Ahmad Muhammad aa-Za'bi, "Al-Shira' al-Nafsi wa al-Ijtima'i wa 'alaqatuha al- Ikhtab lada'i 'iyinah Min Thalabah Jami'ah Dimasy'qa Fi Dhau' Mutagahayyiri al-Nau' wa al-Takhasshus al-Darsi", Majallah Jami'ah Tasyrin lilbuhuth wa al-Dirasat al-'Ilmiyyah, Vol. 36 No. 5 2014
- Ananga Sudigado, "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengaah Badai Karya Herniwatty Moechiam," Jurnal Bahasa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. XXXII, No. 1, Oktober 2014
- Atheer 'Abdullah An-Nasymî, Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî, Bairut: Dar Al-Farabi, 2011
- Burkat Samiyah wa Syarîf Widad, "Jamâliyat Al-Makan Fî Riwayah Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbaghî Li-Atheer 'Abdullah An-Nasymî", Muzhakkarah Muqaddimah Dhaman Mutathâlibât Nailu Syahâdah Al-Mastir Takhasshus Muhammad Bûdhi'af Al-Masîlah, 2017-2018
- Citra Wahyuni, "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Roman Belengagau Karya Armijn Pane," Jurnal Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Tadulako, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017
- Dewi Ratnawati dkk., " Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie", Jurnal Lingua Rima Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 7, No. 1, Januari 2018
- H. Sujati, "Ketulusan Merupakan Sebuah Nilai Moral Yang Terabaikan", Majalah Ilmiah Fondasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2, No. 6, September 2004
- Hardiyanti Zainuddin dkk., "Wujud Konflik Batin Tokoh Utama Qays dalam Roman Layla Majnûn Karya Syaikh Nizami dan Datu Musenga dalam Roman Datu Musenga dan Maipa Deapati Karya Verdi R. Baso," Jurnal Diskursus Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 04, No. 3, Desember 2016
- Hardiyanti Zainuddin dkk., "Wujud Konflik Batin Tokoh Utama Qays dalam Roman Layla Majnûn Karya Syaikh Nizami dan Datu Musenga dalam Roman Datu Musenga dan Maipa Deapati Karya Verdi R. Baso," Jurnal Diskursus Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 04, No. 3, Desember 2016
- Jihan Nida'ul Fitri,"Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Sanga Penandai Karya Tere Liye", Jurnal Prosiding SENASBASA Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 3, No. 2, Tahun. 2019
- Kelompok Mizan, "Imam Al-Ghazali The Power Of Love: Memaksimalkan Potensi Ruhani Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup", Jakarta Selatan: Hikmah, 2 Mei 2006
- Kevis Rista Ristiana dkk., "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surgaa Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia," Jurnal Literasi FKIP Universitas Galuh, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017



- Lina Supraptodkk., “Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira” Karya Leila S. Chudori,” *Jurnal Basastra Universitas Sebelas Maret*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014
- Linda Eka Pradita dkk., “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Sanga Pencerah Karya hanunga Bramantyo,” *Jurnal Basastra FKIP Univ. Sebelas Maret*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012
- Mulia Citra Dewi dkk., “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Bina Darma*, Vol. 4, No. 1, April 2019
- Nâshir Syarîf Kanzah Wa Qazûl Fâthimah, "Baniyah Al-Syakhshiyah Fî Riwayâh Ahbabtuka Aktsar Mimmâ YanbagahîLi-Atheer ‘Abdullah An- Nasymî”, *Muzhakkarah Muqaddimah Linaili Syahâdah Liyasânis Kuliyyah Al-Adâb Wa Al-Lughât Fî Jâmi'ah Aklî Mahknad Awlahaj Albuwîrah*, 2016-2017
- Nita Widiati Efsa, “Manifestasi Ideologi Romantik dalam Puisi-Puisi Acep Zamzam Noor”, *Jurnal Litera Universitas Negeri Malang*, Vol. 14, No. 1, April 2015
- Putri Bakti Noviyanti dkk., Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan”, *Jurnal CARAKA FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, Vol. 5, No. 1, Desember 2018
- Rachma H. Ramli, “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan,” *Jurnal Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Tadulako*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017
- Rini Agaustina, “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015
- Rita Susanti dkk., “Perasaan Terluka Membuat Marah”, *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 10, No. 2, Desember 2014
- Rizky Ade Prayogaa dkk., “Konflik Batin dan Perwatakan Pada Tokoh Ahmad Karaenga dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Pendekatan Psikologi”, *Jurnal Linguista Universitas PGRI Madiun*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017
- Siyoto Sandu dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Tagahrîd 'Abdul Khâliq Hadî Saba', "Al-Syakhshiyah Fî Riwayâh Ahbabtuka Aktsar Mimmâ Yanbagahî," *Majalah Kuliyyah At-Tarbiyah Al-Asâsiyah Fî Jâmi'ah Baghdad*, Al-Majalah. Vol. 21, No. 89, 2015
- Wafak Libalwabah,”*Handasah Al-Syakhshiyah Fî Riwayâh Faltagahfarî Li-Atheer ‘Abdullah An-Nasymî”*, *Muzhakkarah Mukamilah Linaili Syahâdah Al-Mastir Akâdîmî Jâmi'ah Muhammad Bûdiâf Al-Masîlah*, 2016-2017
- Wehelmina Junita Lamalian dkk., “Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel Cinta Mu Seluas Samudra Karya Gola Gongga”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*



**An-Nahdah Al-'Arabiyah:** Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/nahdah/index>

---

Wehelmina Junita Lamalian dkk., “Analisis Konflik Batin Tokoh dalam Novel Cinta Mu Seluas Samudra Karya Gola Gonga”, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Wiyatmi, Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011

Zaenal Abidin, “Ketika Stress Beraksi Islam Punya Solusi”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Stain Purwokerto, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2009